

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi mengandung makna yang lebih luas menyangkut prosedur dan cara melakukan pengujian data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian, termasuk untuk menguji hipotesis. Peran metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian, dengan kata lain metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian ini dilakukan. Dalam penelitian ini metodologi penelitian berisikan mengenai bagaimana prosedurnya, jenis data yang dikumpulkan, alat yang digunakan untuk memperoleh data, teknik analisis data dan sebagainya akan dibahas lebih lanjut.

Bab ini mengemukakan beberapa hal yang menyangkut dalam metodologi penelitian. Untuk itu bab ini membahas hal-hal sebagai berikut :

- A. Lokasi, Subjek dan Populasi/Sampel Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Metode Penelitian
- D. Definisi Operasional
- E. Instrument Penelitian
- F. Proses Pengembangan Instrument
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Tahap Penyebaran Dan Pengumpulan Angket

A. Lokasi, Subjek dan Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini mengacu pada Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pontang Kabupaten Serang yang terdiri dari 32 Sekolah Dasar.

2. Populasi Penelitian

Populasi yang menjadi sasaran penelitian merupakan hal yang sangat penting sebelum menentukan sampel, karena kejelasan permasalahan penelitian yang dirumuskan sangat berhubungan dengan penetapan sasaran populasi tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penentuan populasi dalam penelitian sangat diperlukan. Penentuan populasi merupakan tahap penting dalam penelitian. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Tanpa populasi penelitian tidak mungkin dapat dilakukan.

Sugiono (2007:90) mengartikan populasi yaitu “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Nawawi (1985:141) menyebutkan bahwa populasi adalah “totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap”.

Untuk mendapatkan populasi yang relevan, maka seorang peneliti terlebih dahulu harus mengidentifikasi jenis-jenis data yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yaitu mengacu pada permasalahan penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah Dasar dan Guru Se-Kecamatan Pontang Kabupaten Serang
- b. Kantor Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pendidikan Kecamatan Pontang. Kabupaten Serang dengan memilih sasaran yaitu : Sub. Bag Kesiswaan dan Sub. Bag Kepegawaian.
- c. Sejumlah dokumen yang berkaitan dengan guru dan siswa Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pontang Kabupaten Serang.

3. Sampel Penelitian

Penelitian yang ideal merupakan penelitian yang menggunakan seluruh populasi sehingga hasil penelitian akan sesuai dengan kenyataan. Namun, apabila jumlah populasi terlalu besar maka digunakan sejumlah sampel. Dalam bukunya Arikunto (2006: 131) mengungkapkan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Oleh karena itu, cara pengambilan sampel harus dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis. Hal ini sesuai dengan pendapat Sunarto (2010:242) yang mengungkapkan bahwa “sampel

adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi. Berdasarkan pernyataan diatas penentuan sampel yaitu Kepala Sekolah dari 32 Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pontang Kabupaten Serang.

B. Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan harus terlebih dahulu direncanakan, untuk itu diperlukan desain penelitian. Menurut Nasution (2009: 23) “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.” Dengan adanya desain penelitian akan memberi pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

C. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Surakhmad (1990:131) dalam Renny (2009:75), yaitu :

“Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu”. Cara utama ini dipergunakan

setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan dan situasi penyelidikan.

Menurut Abdurrahmat Fathoni (2006:99) “metode penelitian merupakan cara kerja yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian”. Sedangkan menurut Purwanto (2010:164) “metode merupakan salah satu syarat ilmu. Usaha mencapai kebenaran ilmu dilakukan menggunakan tertentu hingga sampai kepada pemecahan masalah”. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Menurut Winarno Surakhmad (2004: 139) mengungkapkan bahwa:

“Metode Deskriptif ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.

Pelaksanaan metode deskriptif tidak hanya terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Pada taraf yang terakhir, metode deskriptif harus sampai pada kesimpulan yang didasarkan atas penelitian data.

Disamping penggunaan metode deskriptif, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian yang menjembatani antara konsep suatu variabel dengan langkah penyusunan instrumen. Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dan penafsiran dari pembaca dikarenakan

banyaknya istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan secara khusus, sebagaimana yang diungkapkan oleh Komaruddin (1974:29) bahwa “definisi operasional adalah pengertian yang lengkap tentang sesuatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu”.

Menurut Suryabrata dalam Purwanto (2010: 157) “definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi)”. Purwanto (2010: 157) menyimpulkan bahwa “definisi operasional adalah pernyataan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran karena dapat diobservasi dan dibuktikan perilakunya”. Sesuai dengan pendapat tersebut, maka dibawah ini akan dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini, yaitu:

a. **Pengaruh**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:74) pengaruh adalah “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan”. Dalam penelitian ini pula mengartikan pengaruh sebagai daya keterkaitan yang ditimbulkan dari pemetaan kebutuhan guru terhadap mutu layanan pembelajaran siswa Sekolah Dasar.

b. **Pemetaan**

Peta sebaran Guru berdasarkan kebutuhan daerah-daerah yang dilayani, kualifikasi, kompetensi.

c. Kebutuhan Tenaga Guru

Pemenuhan supply terhadap kebutuhan Guru dilapangan berdasarkan perhitungan tertentu. Kebutuhan tenaga guru diikuti dengan adanya lembaga pendidikan yang menyediakan kebutuhan tenaga guru seperti LPTK. Kebutuhan guru yang dimaksud adalah kebutuhan tenaga guru atas dasar jumlah dan kualifikasi di Sekolah Dasar (SD) Se-Kecamatan Pontang Kabupaten Serang.

d. Mutu Layanan Pembelajaran

Pemenuhan pelayanan guru dalam pembelajaran terhadap siswa sesuai dengan SOP. Mutu layanan pembelajaran siswa yang dimaksud adalah kualitas pembelajaran yang diberikan sekolah kepada Sekolah Dasar (SD) Se-Kecamatan Pontang Kabupaten Serang.

e. Sekolah Dasar Negeri

Pendidikan dasar menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Sekolah dasar negeri disini dimaksudkan merupakan jenjang pendidikan formal yang ditempuh selama 6 tahun oleh pemerintah dan sekolah dasar dalam penelitian ini berada di lingkungan UPTD Pendidikan kecamatan Pontang kabupaten serang.

E. Instrument Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160) “instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data

agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.”

Terdapat beberapa variasi jenis instrumen penelitian adalah: angket terbuka dan angket tertutup, ceklis (*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Sedangkan dalam penelitian ini, akan menggunakan jenis instrumen angket.

F. Proses Pengembangan Instrument Penelitian

Adapun proses pengembangan instrument pada penelitian ini terdiri dari beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

- a. Penegasan indikator penelitian.
- b. Memperjelas deskriptor indikator.
- c. Mengembangkan kisi-kisi penelitian.
- d. Diskusi akademik dengan Pembimbing.
- e. Menyusun point-point pertanyaan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Dengan demikian proses pengumpulan data dalam penelitian sangat penting untuk dilakukan.

Pengumpulan data adalah suatu prosedur atau cara yang dilakukan untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Seperti yang telah diungkapkan oleh Moh. Nazir (1999:211): “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena data yang dikumpulkan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti.

1. Menentukan Alat Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang diperlukan, dibutuhkan alat pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data. Suharsimi Arikunto (1998, 225-226) mengemukakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan alat pengumpul data, yaitu : “jenis data yang diperlukan, sumber data (orang, hal, tempat, dokumen), metode pengumpulan data, keinginan-keinginan dan kendala-kendala yang ada pada diri peneliti”. Dengan demikian untuk memperoleh data dari sumber yang telah ditentukan, peneliti menggunakan teknik komunikasi tidak langsung yaitu dengan angket.

Menurut Winarno Surakhmad (1998:162) mengemukakan bahwa :

Teknik komunikasi tidak langsung yakni teknik dimana penyelidik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan subjek penyelidikan melalui perantara alat yang sudah tersedia maupun alat yang khusus dibuat untuk keperluan itu; pelaksanaannya dapat berlangsung didalam situasi yang sebenarnya ataupun didalam situasi buatan.

Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisioner (angket). seperti yang diungkapkan oleh Sugiono (2007:162) yaitu

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek dan jawaban diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu yang berupa tanda checklist (√). hal ini sesuai dengan pernyataan Sanafiah Faisal (1982:178), yaitu :

Angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya panjang diberikan dengan member tanda tertentu disebut angket tertutup. Angket demikian biasanya meminta jawaban yang singkat dan jawaban yang membutuhkan tanda “check” (√) pada item yang termuat pada alternatif jawaban.

Daftar pertanyaan disusun dengan disertai alternatif jawabannya dan responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dari alternatif dari yang sudah disediakan. Alasan peneliti menggunakan angket tertutup dalam penelitian ini adalah agar :

- a. Mudah diisi oleh responden
- b. Dengan angket, responden memiliki keleluasaan dalam menjawab pertanyaan karena tidak terpengaruhi oleh sikap mental sehubungan antara peneliti dengan responden.
- c. Pengumpulan data lebih efisien ditinjau dari segi tenaga, waktu dan biaya.
- d. Responden tidak dituntut untuk berfikir keras dalam mencari jawaban setiap pertanyaan karena alternatif

Adapun kelebihan menggunakan angket, seperti yang diungkapkan oleh

Yatim Riyanto (2001:93) adalah :

- a. Dalam waktu singkat (serentak) dapat diperoleh data yang relatif banyak.
- b. Menghemat tenaga, waktu, dan biaya, jika dibandingkan dengan metode wawancara.
- c. Dalam mengisi angket, responden dapat memilih waktu yang senggangnya, sehingga tidak terlalu terganggu bila dibandingkan dengan wawancara.
- d. Secara psikologis responden tidak merasa terpaksa, dan dapat menjawab lebih terbuka dan sebagainya.

2. Menyusun Alat Pengumpulan Data

Dalam merumuskan pertanyaan untuk memperoleh data, serta memudahkan dalam menyusun alat pengumpul data, maka perlu dilakukan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menemukan variabel-variabel yang dianggap penting untuk ditanyakan dan mengacu pada teori-teori mendasar.
- b. Menetapkan indikator dari setiap variabel penelitian yang akan ditanyakan pada responden berdasarkan teori yang diuraikan.
- c. Membuat kisi-kisi angket untuk variabel X dan untuk variabel Y.
- d. Membuat daftar pernyataan dari masing-masing variabel yang merupakan penjabaran dari sub indikator disertai dengan alternatif jawaban yang akan dipilih responden (terlampir)

Menetapkan bobot penilaian atau kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban sebanyak lima option, yaitu :

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Likert
Alternatif Jawaban Untuk Setiap Item

ALTERNATIF JAWABAN	BOBOT
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

Prosedur pelaksanaan pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut tata cara pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian kegiatan dalam upaya pelaksanaan pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu sebagai berikut:

a. **Tahap Persiapan**

Tahapan persiapan ini dilakukan langkah sebagai berikut:

- a) Melakukan studi pendahuluan ke Sekolah Dasar (SD) Se-Kecamatan Pontang, yaitu kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh segala informasi yang berhubungan dengan penelitian
- b) Persiapan penelitian yang meliputi langkah-langkah dalam hal pembuatan surat perizinan:
 - Meminta surat pengantar dari Kantor Jurusan Administrasi Pendidikan
 - Meneruskan surat pengantar dari Jurusan Administrasi Pendidikan untuk meminta surat pengantar mengadakan penelitian dari Dekan FIP UPI
 - Meneruskan surat pengantar dari Dekan FIP UPI untuk meminta surat pengantar mengadakan penelitian dari pihak Rektorat UPI.
 - Meneruskan dengan mengajukan permohonan izin mengadakan penelitian kepada Dinas Pendidikan Kab. Serang dan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kecamatan Pontang.
 - Meneruskannya dengan meminta dan memohon izin penelitian surat pengantar bagi seluruh Kepala Sekolah yang ada di SD Se-Kecamatan Pontang.

b. **Uji coba Instrumen (Angket)**

Uji coba instrumen (Angket) dilakukan sebelum angket yang sesungguhnya disebar kepada responden. Faisal (1982:178)

mengemukakan bahwa: “setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebar untuk penggunaan sesungguhnya, sangatlah mutlak diperlukan uji terhadap isi maupun bahan angket yang telah disusun”. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan yang terjadi, baik dalam bentuk redaksi maupun isi dari angket tersebut, sehingga bisa dilakukan perbaikan agar angket tersebut memenuhi persyaratan yang telah ditentukan yaitu angket yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Setelah angket tersebut diujicobakan, maka dilakukan statistik untuk menguji menguji validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Dengan dilakukan uji coba tersebut, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

Uji angket dilakukan di Sekolah Dasar tanggal 5-9 Juli 2012. Dengan mengambil 10 Kepala Sekolah, dipilihnya sekolah ini sebagai lokasi dalam pengujian angket, dikarenakan tempat tersebut berada diluar populasi yang dijadikan objek penelitian serta memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya.

1) Uji Validitas Alat Pengumpul Data

Validitas adalah suatu pengukuran untuk mengetahui apakah instrumen benar-benar dapat mengukur suatu atribut yang dikehendaki. Dengan demikian validitas instrumen akan menunjukkan apakah instrumen yang dimaksud dapat digunakan sebagai alat pengumpul data atau tidak. Jika instrumen dikatakan valid berarti

menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur Sugiyono (2006:137).

Selanjutnya setelah data ada, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiono, 2007 : 141).

Adapun rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrumen ini adalah rumus yang ditetapkan oleh *Pearson* yang dikenal dengan korelasi *Product Moment*. Berikut merupakan langkah-langkah uji validitas dalam penelitian ini.

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{n \sum (X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum (Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

(Arikunto, 2002:162)

Keterangan :

n	= jumlah responden (subyek)
X	= skor setiap item
Y	= skor total
$(\sum X)^2$	= kuadrat jumlah skor item
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat skor item
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat skor total
$(\sum Y)^2$	= kuadrat jumlah skor total
r_{xy}	= koefisien korelasi variabel x dan y

Setelah mendapatkan r_{hitung} masing-masing item, selanjutnya dihitung dengan Uji-t. Berikut adalah rumus Uji-t :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}
 r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n = Jumlah responden

Jika sudah didapat hasil uji-t maka selanjutnya mencari nilai t_{tabel} di tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05\%$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$.

Adapun kaidah keputusannya adalah :

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti Valid, dan

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti Tidak Valid

Berdasarkan hasil perhitungan (secara rinci terlampir), didapat hasil validitas kedua variabel adalah sebagai berikut :

(a) **Validitas Variabel X (Pemetaan Kebutuhan Guru)**

Melalui perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh nilai untuk setiap itemnya, sebagai berikut:

Tabel 3.2

Hasil perhitungan Uji Validitas Variabel X

NO	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	0.604	2.145	1.86	VALID
2	0.827	4.160	1.86	VALID
3	0.579	2.008	1.86	VALID
4	0.594	2.088	1.86	VALID
5	0.714	2.884	1.86	VALID
6	0.743	3.139	1.86	VALID
7	0.653	2.438	1.86	VALID

8	0.728	3.033	1.86	VALID
9	0.753	3.236	1.86	VALID
10	0.580	2.013	1.86	VALID
11	0.683	2.644	1.86	VALID
12	0.841	4.396	1.86	VALID
13	0.737	3.084	1.86	VALID
14	0.628	2.282	1.86	VALID
15	0.603	2.137	1.86	VALID
16	0.603	2.137	1.86	VALID
17	0.754	3.246	1.86	VALID
18	0.756	3.266	1.86	VALID
19	0.603	2.137	1.86	VALID
20	0.730	3.021	1.86	VALID
21	0.855	4.662	1.86	VALID
22	0.694	2.726	1.86	VALID

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X dapat disimpulkan bahwa 22 item pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada responden dinyatakan *Valid*.

(b) Validitas Variabel Y (Mutu Layanan Pembelajaran Siswa)

Melalui perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh nilai untuk setiap itemnya, sebagai berikut

Tabel 3.3

Hasil perhitungan Uji Validitas Variabel Y

NO	r hitung	t hitung	t tabel	Keterangan
1	0.666	2.524	1.86	VALID
2	0.660	2.478	1.86	VALID
3	0.730	3.012	1.86	VALID
4	0.733	3.048	1.86	VALID
5	0.796	3.720	1.86	VALID
6	0.588	2.056	1.86	VALID
7	0.755	3.257	1.86	VALID
8	0.673	2.574	1.86	VALID

9	0.552	1,872	1.86	VALID
10	0.679	2.616	1.86	VALID
11	0.852	4.603	1.86	VALID
12	0.712	2.868	1.86	VALID
13	0.659	2.478	1.86	VALID
14	0.626	2.271	1.86	VALID
15	0.626	2.271	1.86	VALID
16	0.633	2.313	1.86	VALID
17	0.678	2.609	1.86	VALID
18	0.574	1.983	1.86	VALID
19	0.621	2.241	1.86	VALID
20	0.596	2.099	1.86	VALID
21	0.647	2.400	1.86	VALID
22	0.699	2.765	1.86	VALID

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel Y dapat disimpulkan bahwa 22 item pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada responden dinyatakan *Valid*.

2) Uji Realibilitas Alat Pengumpul Data

Uji realibilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah *Alpha* yang dijelaskan dalam Akdon (2005:161) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Dimana :

- r_{11} = Nilai reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- S_t = Varians total
- k = Jumlah item

- a. Menghitung Varians Skor tiap-tiap butir dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

S_i = Varians skor tiap-tiap butir

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat dari X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah Responden

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) reliabilitas dengan menggunakan rumus diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

(a) Reliabilitas Variabel X (Pemetaan Kebutuhan Guru

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{22}{22-1} \right] \left[1 - \frac{30.83}{316.09} \right]$$

$$r_{11} = [1.047][0.902] = 0.944$$

Selanjutnya mencari r_{tabel} dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 10-1 = 9$, diperoleh hasil bahwa $r_{tabel} = 0.666$. Membuat keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} .

Jika : $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti Reliabel, dan

$r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti Tidak Reliabel

Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,944 > 0,60$. Maka instrumen tersebut layak (*reliabel*) untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Angket yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian sudah melalui tahap uji validitas seperti yang telah dijelaskan di atas. Sehingga angket tersebut sudah dapat dikatakan *reliabel* dan

layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data. Dengan asumsi, bahwa angket yang sudah valid, sudah pasti *reliabel*. Tetapi angket yang *reliabel* belum tentu valid.

(b) Reliabilitas Variabel Y (Mutu Layanan Pembelajaran Siswa)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{22}{22-1} \right] \left[1 - \frac{14.95}{103.09} \right]$$

$$r_{11} = [1.047][0.932] = 0.895$$

Selanjutnya mencari r_{tabel} dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 10-1 = 9$, diperoleh hasil bahwa $r_{\text{tabel}} = 0.666$. Membuat keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} .

Jika : $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ berarti Reliabel, dan

$r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ berarti Tidak Reliabel

Dengan demikian $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} = 0,895 > 0,60$. Maka instrumen tersebut layak (*reliabel*) untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

H. Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Setelah melakukan uji coba angket dan diketahui hasilnya bahwa angket variabel X maupun angket variabel Y valid dan reliabel, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan penyebaran angket untuk mendapatkan data yang diinginkan. Angket disebar kepada Kepala Sekolah di SD Se-Kecamatan Pontang. Jumlah sampel yang dilaksanakan dalam penelitian ini berjumlah 32 orang Kepala Sekolah di SD Se-Kecamatan Pontang.

I. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Suatu data yang disajikan dalam bentuk data mentah dalam suatu penelitian tidak akan memberikan banyak arti. Oleh karena itu data yang terkumpul harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu agar menghasilkan suatu kesimpulan dari penelitian tersebut. Dengan demikian kegiatan pengolahan data dalam kegiatan penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting yaitu untuk memperoleh suatu kesimpulan atau generalisasi tentang masalah yang diteliti, sebagaimana yang diungkapkan oleh Moh. Ali (1985:151) bahwa “ Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama diinginkan generalisasi dari kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti”.

Langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan dan penyeleksian data yang diperoleh dari responden melalui angket. Hal ini penting untuk dilakukan agar dapat memberikan kepastian bahwa data yang terkumpul layak untuk diolah lebih lanjut.

2. Menghitung Kecenderungan rata-rata variabel X dan variabel Y

Teknik ini digunakan untuk menentukan kecenderungan variabel X dan variabel Y, sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item atau indikator. Untuk mengetahui kecenderungan rata-rata tersebut, dilakukan

dengan cara menghitung rata-rata dari setiap variabel, yaitu dengan menggunakan rumus *Weighted Means Scored* (WMS), sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

N = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan WMS ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- b. Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban
- c. Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri
- d. Menghitung nilai rata-rata \bar{X} untuk setiap item pada masing-masing kolom
- e. Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap item pada masing-masing kolom
- f. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel, atau dengan kata lain kemana arah kecenderungan dari masing-masing variabel tersebut.

Tabel 3.4
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria
4,60 – 5,00	Sangat Baik
3,60 – 4,50	Baik
2,60 – 3,50	Cukup Baik
1,60 – 2,50	Rendah
1,00 – 1,50	Sangat Rendah

3. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, digunakan rumus menurut Sudjana (1996:104):

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{X_i - \bar{X}}{S} \right]$$

Keterangan:

T_i = Skor Baku yang dicari

X_i = Data Skor dari masing-masing responden

X = Rata-rata

S = Simpangan Baku

Untuk menggunakan rumus diatas, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyajikan distribusi skor mentah dari variabel penelitian
- b. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah

c. Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah, dengan rumus menurut Sudjana (1996:147):

$$i. R = St - Sr$$

d. Menentukan banyaknya kelas interval (bk) dengan menggunakan rumus menurut Sudjana (1996:148):

$$i. BK = 1 + 3,3 \log n$$

e. Menentukan panjang kelas interval (p) dengan rumus menurut Sudjana (1996:149) :

$$P = \frac{R}{bk}$$

f. Mencari rata-rata (X) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi}$$

g. Mencari simpangan baku (S) dengan rumus:

$$S = \frac{n(\sum FiXi^2) - (\sum FiXi)^2}{n(n-1)}$$

4. Uji Normalitas distribusi data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal, maka akan digunakan teknik statistik parametrik, namun apabila penyebaran datanya tidak normal, maka akan digunakan teknik statistik non parametrik. Rumus yang digunakan dalam pengujian distribusi ini, yaitu rumus Chi Kuadrat (X^2) dari Sudjana (1992:273) :

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

χ^2 = nilai chi-kuadrat

F_o = Frekuensi yang observasi (frekuensi empiris)

f_e = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan rumus diatas adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk memberikan harga-harga yang digunakan dalam menentukan rentangan, kelas interval, panjang kelas interval dan mencari rata-rata/simpangan baku.
- b. Menentukan batas bawah dan batas atas interval
- c. Mencari angka standar (Z) untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{Bk - \bar{x}}{Sd}$$

Keterangan :

BK = Skor batas kelas distribusi

\bar{x} = Rata-rata untuk distribusi

Sd = Standar deviasi

- d. Mencari luas daerah antara O-Z dari tabel distribusi Chi Kuadrat.
- e. Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas O-Z kelas interval.
- f. Mencari frekuensi yang diharapkan (E_i) dengan cara mengalikan luas interval dengan n tiap kelas interval (f_i) pada tabel disrtibusi frekuensi

- g. Mencari frekuensi hasil penelitian (O_i) yang diperoleh dengan cara melihat jumlah setiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.
- h. Mencari Chi Kuadrat (X^2) dengan memasukan harga-harga kedalam rumus:

$$X = \frac{(O - E)}{E}$$

- i. Menentukan keberartian X^2 dengan membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel dengan kriteria: Distribusi data dikatakan normal apabila X^2 hitung $<$ X^2 tabel dan distribusi data dikatakan tidak normal apabila X^2 hitung $>$ X^2 tabel.

5. Menguji Hipotesis Penelitian

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil uji normalitas data, menghasilkan data variabel X dan Y yang berdistribusi normal sehingga tehnik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik. Dalam statistic parametrik, pengujian hipotesisnya menggunakan korelasi *product moment*. Rumus *product moment* (Sugiyono, 2003:213) adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien butir validitas yang dianalisis

N = Banyaknya responden

- X = Skor responden untuk item pernyataan
 Y = Skor total responden untuk keseluruhan item
 $\sum X$ = Jumlah skor pertama
 $\sum Y$ = Jumlah skor kedua
 $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor pertama dan kedua
 $\sum X^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor pertama
 $\sum Y^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor kedua

Variabel-variabel yang akan dikorelasikan adalah variabel dependen (X) dan variabel independen (Y), maka r_{xy} merupakan hasil dari koefisien korelasi variabel-variabel tersebut. Selanjutnya r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{xy} tabel dengan taraf signifikansi 95%, bila harga r_{xy} hitung $>$ r_{xy} tabel dan bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut.

Tabel: 3.5

Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,91 – 1,00	Sangat Kuat
0,71 – 0,90	Kuat
0,41 - 0,70	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
Kurang dari 0,20	Sangat Rendah

b. Menguji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi untuk mengetahui tingkat keberartian korelasi antara variabel X dan variabel Y, dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005: 188), yaitu:

$$t = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : koefisien korelasi

rs : banyaknya populasi

Analisis hipotesis dari uji t student pada taraf signifikansi 95% diperoleh kriteria sebagai berikut:

Jika t hitung > r tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika t hitung < r tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

c. Uji Determinasi

Koefisien determinasi adalah besaran kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dengan menggunakan rumus menurut Akdon dan Sahlan (2005:188):

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi yang dicari

r_s^2 : Koefisien Korelasi

Dijelaskan bahwa “Koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut, nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < r^2 < 1$).” Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika r^2 semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika r^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

d. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Untuk menetapkan kedua variabel mempunyai hubungan kausal atau tidak, maka harus didasarkan pada teori atau konsep-konsep tentang dua variabel tersebut. Analisis regresi di gunakan jika ingin mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen, secara individual. Hasil dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen, atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen dan sebaliknya.

Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah rumus regresi linier sederhana, karena memiliki satu variabel independen dan satu variabel dependen. Sugiyono (2003:243) mengemukakan bahwa regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal

satu variabel independen dan satu variabel dependen. Rumus regresi sederhana, adalah:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan. Harga a dan b dapat dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad \text{dan} \quad b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah diperoleh harga a dan b maka akan dihasilkan suatu persamaan berdasarkan rumus regresi sederhana Y dan X .

J. Analisis Data Penelitian

Pengolahan data pada penelitian ini pertama dilakukan pengolahan data secara khusus se-Kecamatan Pontang. Selanjutnya data diolah dengan mengacu pada langkah-langkah yang telah ditentukan seperti seleksi angket, perhitungan hasil angket, skorsing, uji normalitas distribusi data, linearitas, korelasi dan regresi. Dari hasil pengolahan data maka bagian ini dapat disajikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan penelitian yang tercantum pada Bab I. Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh dari data yang telah diolah.